

JURNAL KESEHATAN

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Cirebon

Volume 14 Nomor 02 Tahun 2023

e-ISSN: 2721-9518 | p-ISSN: 2088-0278 | DOI: 10.38165/jk.v14i2.379

PERAN KETERJANGKAUAN ROKOK, ORANG TUA, TEMAN SEBAYA, PADA PERILAKU MEROKOK DI KALANGAN MAHASISWA

Cucu Herawati*

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cirebon
Email: cucueherawatie@gmail.com

Triyana Widiyanto**

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cirebon

Iin Kristanti***

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cirebon

Herlinawati****

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cirebon

Laili Nurjannah Yulistiyana*****

Program Studi D3 Fisioterapi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cirebon

Info Artikel:

Diterima: 3 Agustus 2023

Disetujui: 2 September 2023

Diterbitkan: 29 Oktober 2023

Abstrak

Merokok merupakan faktor risiko berbagai macam penyakit yang dapat membahayakan baik bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya. Kebiasaan merokok dipengaruhi oleh faktor internal diantaranya usia, jenis kelamin, sikap, pengetahuan, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternalnya antara lain orang tua, teman, dan keterjangkauan rokok. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis peranan keterjangkauan rokok, orang tua, teman sebaya dengan perilaku merokok pada mahasiswa.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa laki laki Kampus X yang berjumlah 228. Sampel penelitian ini sebanyak 70 responden. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan wawancara. Analisis data menggunakan uji Chi Square.

Hasil penelitian diperoleh keterjangkauan rokok dengan kategori mudah terjangkau lebih dari setengahnya responden sebagai perokok berat yaitu sebanyak 27 (58,7%) dan nilai p value 0,00, maka ada hubungan antara keterjangkauan rokok dengan perilaku merokok mahasiswa. Keterpaparan orang tua dengan kategori ada pengaruh lebih dari setengahnya responden sebagai perokok berat yaitu sebanyak 25 (53,2%) dan nilai p value 0,011 maka ada hubungan antara orang tua dengan perilaku mahasiswa. Keterpaparan teman sebaya dengan kategori ada pengaruh lebih dari setengahnya responden sebagai perokok berat yaitu sebanyak 19 (51,4%) dan nilai p value 0,001 maka ada hubungan antara teman sebaya dengan perilaku mahasiswa.

Abstract

Smoking is a risk factor for various diseases that can harm oneself and the surrounding environment. Internal characteristics, including age, gender, attitude, knowledge and motivation, influence smoking habits. Meanwhile, external factors include parents, friends, and the affordability of cigarettes. This research aims to analyze the role of cigarette affordability, parents, and peers on student smoking behaviour. This type of research is quantitative research with a cross-sectional design. The population in this study was 228 male students from Campus X. The sample for this study was 70 respondents. The sampling method uses a purposive sampling technique. Data collection in this research was by interviews. Data analysis used the Chi-Square test. The research results showed that the affordability of cigarettes was in the easily affordable category; more than half of the respondents were heavy smokers, namely 27 (58.7%), and the p-value was 0.00, so there was a relationship between the affordability of cigarettes and students' smoking behaviour. Parental exposure in the influence category is more than half of the respondents are heavy smokers, namely 25 (53.2%), and the p-value is 0.011, so there is a relationship between parents and student behaviour. Exposure to peers in the influence category is more than half of the respondents are heavy smokers, namely 19 (51.4%), and the p-value is 0.001, so there is a relationship between peers and student behaviour. For campuses, there should be regular campaigns about the dangers of smoking, either through seminars, posters, or social media, as well as a campus

Bagi kampus sebaiknya adanya kampanye rutin tentang bahaya merokok, baik melalui seminar, poster, dan sosial media serta adanya kebijakan aturan kampus untuk larangan merokok baik untuk mahasiswa dan civitas akademika di Lingkungan Kampus.

Kata Kunci: Perilaku merokok; keterjangkaun rokok; orang tua; teman sebaya.

policy to prohibit smoking for both students and the academic community in the campus environment.

Keywords: *Smoking behavior; affordability of cigarettes; parent; friends of the same age*

PENDAHULUAN

Gaya hidup remaja mengalami perubahan kearah gaya hidup maladaptif yaitu mempunyai kebiasaan merokok. Adanya penyimpangan pola perilaku dari ekspektasi budaya merupakan salah satu gaya hidup maladatif⁽¹⁾.

Perilaku merokok dapat merugikan baik bagi orang yang merokok dan lingkungan disekitarnya. Asap rokok meningkatkan risiko kanker paru 7,8 kali lebih besar pada perokok dan asap rokok dapat menyebabkan fertilitas serta impotensi baik pada wanita dan laki-laki⁽²⁾. Merokok selain dapat menimbulkan dampak kesehatan, juga dapat menimbulkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan⁽³⁾.

Seseorang yang mempunyai perilaku merokok sejak kecil cenderung akan berlanjut pada masa remaja mempunyai kebiasaan sama. Kebiasaan merokok pada remaja merupakan hal yang biasa bagi mereka⁽³⁾. Jumlah perokok pada usia remaja semakin meningkat. Dan usia mulai merokok juga semakin muda⁽⁴⁾. Usia remaja mulai 10-9 tahun. Karakter remaja cenderung memiliki rasa ingin tahu yang besar dan berani mengambil risiko⁽⁵⁾.

Indonesia merupakan peringkat ketiga dengan jumlah perokok tertinggi di Dunia⁽⁶⁾. Angka perokok remaja tertinggi di dunia yaitu Indonesia. Penduduk laki-laki mencoba merokok pada usia 12-13 tahun sebesar 43,4 % dan perempuan pertama kali mencoba merokok pada usia 14-15 tahun sebesar 21,5%. Remaja sudah mengenal rokok sejak kecil yang dipengaruhi oleh baik faktor internal dan eksternal⁽⁷⁾.

Berdasarkan Susenas BPS, diperoleh 26,93 % penduduk Jawa Barat adalah perokok. Jumlah penduduk yang merokok di kabupaten/kota di Jawa Barat berada pada persentase antara 21,6 - 31,9 %. Jumlah perokok didominasi kaum laki-laki sebanyak 51% dan perempuan 1,3%. Kebiasaan merokok seringkali dijumpai baik di berbagai tempat baik instansi pemerintahan, tempat-tempat umum, dan instansi pendidikan yaitu sekolah dan perguruan tinggi⁽⁶⁾.

Kebiasaan merokok dipengaruhi oleh faktor internal diantaranya usia, jenis kelamin, sikap, pengetahuan, persepsi, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternalnya antara lain orang tua, teman, dan keterjangkaun rokok⁽⁸⁾.

Penelitian Muhammad dkk (2019), menyatakan sebanyak 87,2% mengaku mudah menjangkau pengecer rokok⁽⁹⁾. Berdasarkan Penelitian Novia oktaviani dkk, (2018), diperoleh nilai OR sebesar 4,760 dan p-value 0,009 maka terdapat hubungan yang bermakna antara keterjangkaun rokok dengan merokok⁽¹⁰⁾.

Berdasarkan penelitian Sarma (2016), pengaruh orang tua terhadap perilaku merokok remaja, diperoleh berpengaruh sebanyak 65.3%⁽¹¹⁾. Penelitian Anis dkk (2020), adanya hubungan pengaruh orang tua dengan perilaku merokok dengan p-value 0,000¹²⁾.

Penelitian Sarma (2016), pengaruh teman terhadap perilaku merokok sebesar 93.8% dan memiliki hubungan bermakna ($P = 0.000$)⁽¹¹⁾. Penelitian Anis dkk (2020), diperoleh ada hubungan pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja⁽¹²⁾.

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 24 Juni 2023, terhadap 23 mahasiswa secara acak diperoleh hasil yaitu 21 orang (91,3%) merupakan perokok aktif dan 2 orang (8,7%) yaitu perokok pasif. Dari 21 orang perokok aktif menyatakan sebesar 68% keterjangkauan rokok mudah diperoleh dilingkungan kampus, kebiasaan merokok karena pengaruh orang tua sebesar 79%, dan karena pengaruh teman sebaya sebesar 88%.

Fenomena di lingkungan kampus tempat penelitian terdapat banyak warung dan banyak remaja yang berkumpul. Mereka melakukan aktivitas seperti ngopi, merokok, mengerjakan tugas, bermain game, dan sekedar ngobrol sesama komunitas. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis peranan keterjangkauan rokok, orang tua, teman sebaya dengan perilaku merokok pada mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Variabel independen yaitu keterjangkauan rokok, teman sebaya, dan orang tua, sedangkan variabel dependennya adalah perilaku merokok. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa laki-laki Kampus X yang berjumlah 228 pada bulan Juli 2023. Sampel penelitian ini sebanyak 70 responden. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa reguler yang berjenis kelamin laki-laki dan perokok aktif. Sedangkan kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu responden yang sedang tidak berada di tempat pada saat penelitian berlangsung. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan wawancara. Analisis data menggunakan uji Chi Square. Penelitian ini telah mendapat izin etik dari Lembaga Penelitian Pengembangan dan Pengabdian kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cirebon dengan Nomor Izin Etik 082/B/STIKes Crb/IV/2023.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Keterjangkauan Rokok, Orang Tua, Teman Sebaya, dan Perilaku Merokok pada Mahasiswa

Variabel	Frekuensi	Presen
Keterjangkauan Rokok		
Mudah	46	65,7
Sulit	24	34,7
Orang Tua		
Ada Pengaruh	47	67,1
Tidak Ada Pengaruh	23	32,9
Teman Sebaya		
Terpengaruh	37	52,9
Tidak Terpengaruh	33	47,1

Perilaku Merokok		
Ringan	25	35,7
Sedang	16	22,9
Berat	29	41,4
Total	70	100,0

Pada tabel 1. diperoleh keterjangkauan rokok dengan kategori mudah terjangkau sebanyak 46 (65,7%) dan sulit terjangkau sebanyak 24 (34,3%). Keterpaparan orang tua dengan kategori ada pengaruh sebanyak 47 (67,1%) dan tidak ada pengaruh orang tua sebanyak 23 (32,9%). Keterpaparan teman sebaya dengan kategori terpengaruh sebanyak 37 (53,9%) dan tidak terpengaruh sebanyak 33 (47,1%). Dan perilaku merokok ringan 25 (35,7%), perilaku merokok sedang 16 (22,9%), dan perilaku merokok berat sebanyak 29 (41,4%).

Tabel 2. Hubungan antara Keterjangkauan Rokok, Orang Tua, Teman Sebaya, dengan Perilaku Merokok Mahasiswa

Variabel	Perilaku merokok						Jumlah		p value
	Ringan		Sedang		Berat		n	%	
	n	%	n	%	n	%			
Keterjangkauan Rokok									0,000
Mudah terjangkau	8	17,4	11	23,9	27	58,7	46	100	
Sulit terjangkau	17	70,8	5	20,8	2	8,3	24	100	
Orang Tua									0,011
Ada pengaruh	12	25,5	10	21,3	25	53,2	47	100	
Tidak ada pengaruh	13	58,5	6	26,1	4	17,4	23	100	
Teman Sebaya									0,001
Terpengaruh	6	16,2	12	32,4	19	51,4	37	100	
Tidak Terpengaruh	19	57,6	4	12,1	10	30,3	33	100	

Berdasarkan tabel 2. diperoleh keterjangkauan rokok dengan kategori mudah terjangkau lebih dari setengahnya responden sebagai perokok berat yaitu sebanyak 27 (58,7%) dan keterjangkauan rokok sulit terjangkau diperoleh lebih dari setengahnya responden sebagai perokok ringan yaitu sebanyak 17 (70,8%). Diperoleh nilai p value 0,00, maka ada hubungan antara keterjangkauan rokok dengan perilaku merokok mahasiswa. Keterpaparan orang tua dengan kategori ada pengaruh lebih dari setengahnya responden sebagai perokok berat yaitu sebanyak 25 (53,2%) dan tidak ada pengaruh orang tua diperoleh lebih dari setengahnya responden sebagai perokok ringan yaitu sebanyak 13 (58,5%). Diperoleh nilai p value 0,011 maka ada hubungan antara orang tua dengan perilaku mahasiswa. Dan keterpaparan teman sebaya dengan kategori ada pengaruh lebih dari setengahnya responden sebagai perokok berat yaitu sebanyak 19 (51,4%) dan tidak ada pengaruh teman sebaya diperoleh lebih dari setengahnya responden sebagai perokok ringan yaitu sebanyak 19 (57,6%). Diperoleh nilai p value 0,001 maka ada hubungan antara teman sebaya dengan perilaku mahasiswa.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara keterjangkauan rokok dengan perilaku merokok mahasiswa, dengan nilai p value 0,000. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya: penelitian Novia oktaviani dkk, (2018), didapatkan nilai OR 4,760, artinya keterjangkaun rokok berpeluang 4,76 kali lebih besar responden untuk merokok dibandingkan dengan rokok sulit terjangkau, terdapat hubungan antara

keterjangkauan rokok dengan perilaku merokok (0,009)⁽¹⁰⁾. Penelitian Suci Maya Sari dkk (2015), diperoleh ada hubungan antara keterjangkauan rokok dengan perilaku merokok pada remaja⁽¹³⁾.

Keterjangkauan rokok diantaranya berupa uang saku dan tempat membeli rokok. Fasilitas ini mendukung remaja dengan bebas untuk memperoleh rokok dan menjadi perokok⁽¹⁴⁾. Prevalensi merokok pada remaja saat ini sebesar 3,2 lebih tinggi terdapat di sekolah-sekolah dengan banyaknya outlet rokok disekitar sekolah⁽¹⁵⁾.

Pada penelitian ini diperoleh keterjangkauan rokok dengan kategori mudah terjangkau lebih dari setengahnya responden sebagai perokok berat sebanyak 27 (58,7%) dan keterjangkauan rokok sulit terjangkau diperoleh lebih dari setengahnya responden mempunyai kebiasaan sebagai perokok ringan sebanyak 17 (70,8%). Maka keterjangkauan rokok merupakan faktor risiko mahasiswa mempunyai peluang besar untuk berperilaku merokok.

Hasil penelitian dilapangan keterjangkauan rokok sebagian mudah terjangkau dikarenakan tempat membeli rokok mudah di akses dan membeli rokok boleh eceran atau batangan. Maka disarankan responden untuk menghindari tempat-tempat atau situasi di mana anda tergoda untuk merokok.

Penelitian kali ini menunjukkan ada hubungan antara keterpaparan orang tua dengan perilaku merokok mahasiswa, dengan nilai *p value* 0,011. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, penelitian Anis dkk (2020), diperoleh *p-value* 0,000 adanya pengaruh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja⁽¹²⁾ dan penelitian Putri (2022) menyatakan sebanyak 53 responden memiliki keterlibatan orang tua dalam perilaku merokok pada anaknya dan ada hubungan antara keterlibatan orang tua dengan perilaku merokok⁽¹⁶⁾.

Remaja yang berasal dari lingkungan rumah tangga yang tidak bahagia akan lebih mudah untuk menjadi perokok. Kebiasaan orang tua merokok dapat mempengaruhi remaja dalam mengambil keputusan untuk meniru perilaku orang tuanya⁽¹⁷⁾.

Pada penelitian ini diperoleh keterpaparan orang tua dengan kategori ada pengaruh lebih dari setengahnya responden sebagai perokok berat yaitu sebanyak 25 (53,2%) dan tidak ada pengaruh diperoleh lebih dari setengahnya responden sebagai perokok ringan yaitu sebanyak 13 (56,5%). Maka pengaruh orang tua merupakan faktor risiko mahasiswa untuk mempunyai peluang kebiasaan merokok.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan keterpaparan orang tua sebagian besar adanya pengaruh, hal ini dikarenakan orang tua yang merokok secara terbuka dapat memberikan sinyal bahwa merokok adalah perilaku yang dapat diterima dan sehat. Sebaliknya, jika orang tua tidak merokok, anak-anak cenderung memiliki pandangan yang lebih negatif terhadap merokok. Maka disarankan responden dapat menghindari kebiasaan merokok dan tunjukkan bahwa responden menghargai kesehatan dan menjalani pola hidup yang sehat.

Penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara keterpaparan teman sebaya dengan perilaku merokok mahasiswa, dengan nilai *p value* 0,001. Sejalan dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya. Penelitian Sarma (2016), menyatakan bahwa pengaruh teman yang mempunyai kebiasaan merokok sangat besar terhadap perilaku merokok yaitu sebesar 93.8% dan memiliki hubungan dengan perilaku merokok ($P=0.000$)⁽¹¹⁾. Penelitian Anis dkk (2020), ada hubungan antara teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja⁽⁹⁾.

Remaja mempunyai kebutuhan yang kuat untuk disukai di lingkungannya, mereka akan merasa senang apabila diterima oleh lingkungannya⁽¹⁸⁾. Mempunyai teman yang merokok sangat tinggi risikonya untuk ditiru merokok^(6,12).

Pada penelitian kali ini diperoleh keterpaparan teman sebaya dengan kategori terpengaruh lebih dari setengahnya responden sebagai perokok berat yaitu sebanyak 19 (51,4%) dan tidak terpengaruh diperoleh lebih dari setengahnya responden sebagai perokok ringan yaitu sebanyak 19 (57,6%). Maka pengaruh teman sebaya merupakan faktor risiko mahasiswa untuk mempunyai peluang kebiasaan merokok.

Adanya hubungan antara teman sebaya dengan perilaku merokok pada penelitian ini, dikarenakan adanya tekanan dari teman sebaya yang sangat kuat terutama pada masa remaja. Mereka saling mempengaruhi untuk merokok bersama, yang dapat menguatkan kebiasaan untuk merokok. Maka disarankan responden dapat berdiskusi dengan teman-teman tentang keputusan untuk tidak merokok, seperti dikarenakan kekhawatiran akan kesehatan, keuangan, atau aspirasi pribadi. Cari teman-teman yang memiliki minat dan nilai yang sejalan untuk hidup sehat.

SIMPULAN

Keterjangkauan rokok dengan kategori mudah terjangkau sebanyak 46 (65,7%), keterpaparan orang tua dengan kategori ada pengaruh sebanyak 47 (67,1%), keterpaparan teman sebaya dengan kategori terpengaruh sebanyak 37 (53,9%), dan perilaku merokok mahasiswa dengan kategori ringan 25 (35,7%), Perilaku Merokok Sedang 16 (22,9%) dan Perilaku Merokok berat sebanyak 29 (41,4%). Ada hubungan antara keterjangkauan rokok (*p value* 0,000), ada hubungan antara orang tua (*p value* 0,011), dan ada hubungan antara teman sebaya dengan perilaku merokok mahasiswa, dengan nilai *p value* 0,001.

SARAN

Bagi kampus sebaiknya adanya kampanye rutin tentang bahaya merokok, baik melalui seminar, poster, sosial media, dan kegiatan-kegiatan kampus lainnya. Adanya pemasangan poster atau leflate tentang area bebas asap rokok di Lingkungan kampus. Dan adanya kebijakan aturan kampus untuk larangan merokok baik untuk mahasiswa dan civitas akademika di Lingkungan Kampus. Bagi responden agar lebih menyadari akan bahaya yang di timbulkan oleh rokok baik bagi dirinya dan lingkungan disekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anggreni H, Susilowati E, Dewi K, Sekolah S, Kesejahteraan T, Bandung S. Model Penanganan Perilaku Maladaptif dengan Cognitive behavior Group Therapy pada Remaja Berisiko di Kelurahan Cimahi Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi. Vol. 17, PEKSOS: Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial. 2018.

2. Buana I, Agustian Harahap D. Asbestos, Radon dan Polusi Udara Sebagai Faktor Resiko Kanker Paru Pada Perempuan Bukan Perokok. Vol. 8, *AVERROUS: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh*. 2022.
3. Hanum H, Wibowo A. Pengaruh Paparan Asap Rokok Lingkungan pada Ibu Hamil terhadap Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah. *Jurnal Majority*. 2016;5(5):22–6.
4. Al-Ma'arif Baturaja AK, Dr J, Hatta M, 687-B Sukaraya N, Baturaja S, Selatan I, et al. Hubungan Umur dan Prilaku Merokok Siswa Kelas I SMP Terhadap Prestasi Belajar Fitriani Agustina. *Cendekia Medika*. 2017;2(2):26–37.
5. Nurdianti R, Marlina L. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Seksual pada remaja di SMK MJPS 1 Kota Tasikmalaya. *Healthcare Nursing Journal*. 2021;3(1):90–6.
6. Harahap IW, Mutahar R, Yeni Y. Correlation of Smoking Degree With Tuberculosis on Smoker in Indonesia. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. 2017 Nov 10;8(3):169–79.
7. Triyas N, Ayu SC, Tinggi Ilmu Kesehatan Hangtuh Surabaya S. Hubungan Predisposing Factors dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya. *Bali Health Published Journal*. 2021;1(2):75–86.
8. Maya Zulfiarini F, Hary Cahyati W, Studi Kesehatan Masyarakat P, Ilmu Kesehatan F, Ngudi Waluyo U, Ilmu Kesehatan Masyarakat J, et al. Perilaku Merokok pada Remaja Umur 13-14 Tahun. *Jurnal Higeia [Internet]*. 2018;2(3):397–405. Available from: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>
9. Ihsan Awaluddin M, Fuad A, Biostatistik D, Kesehatan Populasi dan, Kedokteran F, Masyarakat K, et al. Analisis spasial keterjangkauan retailer rokok terhadap perilaku merokok siswa SMA di Kabupaten Wakatobi Spatial analysis the affordability of cigarette retailers on smoking behaviour high school students in Wakatobi District. Vol. 35, *Berita Kedokteran Masyarakat*. 2019.
10. Oktaviani N, Avianty I, Mawati D, Kesehatan Ibu K, Anak D, Masyarakat K, et al. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada mahasiswa pria di Universitas Pakuan Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2018. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. 2019;2(1):45–53.
11. Eko S, Sinaga N, Yatna A, Lebak Y. Hubungan antara pengetahuan tentang rokok, teman sebaya, orang tua yang merokok, dan iklan rokok terhadap perilaku merokok pada mahasiswa akademik kesehatan X di Rangkasbitung. *Jurnal Community of Publishing in Nursing*. 2016;4(2):1–5.
12. Syaida Aulia A, Indah Qariati N, Jalpi A, Masyarakat K, Kesehatan Masyarakat F, Islam Kalimantan MAB U. Hubungan Pengetahuan, Pengaruh Orang Tua, dan Teman Sebaya dengan Perilaku merokok Remaja di Baamang Hilir Kota Waringin Timur. *Jurnal Kesehatan*. 2019;10(1):11–6.
13. Maya S, Dedi S, Zarfiardy A, Fauzi A. Gambaran Perilaku Merokok Guru di Lingkungan Sekolah Menengah Pertama di Pekanbaru. *JOM FK*. 2015;2(1):1–12.

14. Prima S, Bukittinggi N, Penelitian A, Yang Berhubungan F, Perilaku D, Pada M, et al. Faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja putri SMA X Kecamatan Payakumbuh. *Jurnal Kesehatan* [Internet]. 2019;10(01):11–6. Available from: <http://ejurnal.stikesprimanusantara.ac.id/>
15. Luh Putu Yuni Sanjiwani dan Gusti Ayu Putu Wulan Budisetyani NI. Pola Asuh Permisif Ibu dan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki di Sma Negeri 1 Semarang. *Jurnal Psikologi Udayana*. 2014;1(2):344–52.
16. Putri Dwi Harna Pertiwi, Stephani Raihana Hamdan. Pengaruh Keterlibatan Orang Tua terhadap Perilaku Merokok pada Remaja. *Bandung Conference Series: Psychology Science*. 2022 Jan 20;2(1).
17. Marita Y, Yansyah EJ, Al S, Arif Baturaja M. Faktor faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja usia 16-19 tahun di desa Kota Baru Barat Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kota Baru Kabupaten Oku Timur. *Jurnal Kesehatan Abduranham Palembang*. 2023;12(1).
18. Maya Pertiwi E, Jurnal Kolaboratif Sains P, High School J, Kesehatan Masyarakat F, Muhammadiyah Palu U. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Siswa SMP Muhammadiyah 1 Palu. *Jurnal Kolaboratif Sains*. 2020;03(02):80–3.